

Peningkatan Kemampuan Menyampaikan Teks Negosiasi Melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning

Aliran Gulo¹, Trisman Harefa², Arozatulo Bawamenewi³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra, FKIP, Universitas Nias, Indonesia

* Corresponding Author. E-mail: alyrangulo@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa menyampaikan teks negosiasi dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning*. Kegiatan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dua siklus dengan menggunakan teknik pengumpulan data, lembar observasi dan lembar penilaian. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X-ATPH SMK Negeri 1 Afulu yang berjumlah 20 orang siswa dengan jumlah laki-laki 8 orang dan perempuan 12 orang, pada semester genap. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada siklus I sebesar 60, nilai tertinggi 80, dan nilai terendah 40. Sedangkan pada siklus II dengan nilai rata-rata sebesar 80, nilai tertinggi 90, dan nilai terendah 75. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dengan rata-rata sebesar 65% sedangkan pada siklus II dengan rata-rata sebesar 91%. Hasil observasi kinerja peneliti pada siklus I dengan rata-rata sebesar 56,25% sedangkan pada siklus II sebesar 87,5%. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* dapat meningkatkan kemampuan menyampaikan teks negosiasi siswa di kelas X-ATPH SMK Negeri 1 Afulu Tahun Pembelajaran 2021/2022.

Kata Kunci: teks negosiasi, model pembelajaran, *cooperative learning*

Abstract

The purpose of this study was to improve students' ability to convey negotiating texts using the cooperative learning learning model. This classroom action research activity was carried out in two cycles using data collection techniques, observation sheets and assessment sheets. The subjects of this study were students of class X-ATPH SMK Negeri 1 Afulu, totaling 20 students with 8 males and 12 females, in the even semester. The results of this study indicate that the average score in cycle I was 60, the highest value was 80, and the lowest value was 40. Meanwhile in cycle II with an average value of 80, the highest value was 90, and the lowest value was 75. The results of observations of student activity in cycle I with an average of 65% while in cycle II with an average of 91%. The results of observing the performance of researchers in the first cycle with an average of 56.25% while in the second cycle was 87.5%. Based on the research results, the researchers concluded that using the cooperative learning learning model could improve the ability to convey negotiating texts of students in class X-ATPH SMK Negeri 1 Afulu 2021/2022 Academic Year.

Keywords: negotiating text, learning models, cooperative learning

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Pengertian bahasa itu meliputi dua bidang, yang pertama bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap dan arti atau

makna yang tersirat dalam arus bunyi itu sendiri. Kedua yaitu isi yang terkandung dalam arus bunyi yang menyebabkan adanya reaksi terhadap hal yang kita dengar (Kemendikbud, 2017). Keterampilan berbahasa mempunyai empat aspek yaitu: keterampilan menyimak

(*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*) (Syihabudin, & Ratnasari, 2020; Waruwu, 2022; Waruwu, 2022; Zebua, 2022).

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Ayuandia, Saparahayuningsih & Ardina, 2017; Waruwu, 2022). Menurut Lestari, Saparahayuningsih & Yulidesni (2017), mengatakan bahwa kemampuan berbicara diawali dengan ucapan yang benar dan diakhiri dengan kemampuan mengungkapkan apa yang diinginkan oleh pembicara.

Menurut Ani (2018), bahwa dalam berbicara seseorang harus mempunyai pengetahuan keterampilan perspektif motorik, dan keterampilan interaktif, maka agar dapat bercerita dengan baik, seseorang harus mempunyai kompetensi kebahasaan yang memadai serta unsur-unsur yang menjadi syarat agar proses berbicaranya dapat lancar, baik dan benar, diantaranya adalah lafal, intonasi, ejaan, kosa kata, dan sebagainya.

Salah satu keterampilan berbicara yang tercantum dalam kurikulum 2013 adalah menyampaikan teks negosiasi. Pada kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Indonesia, salah satu KI dan KD yang dipelajari yaitu, Kompetensi Inti 4: mengolah, menalar, menyaji dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri, serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan model sesuai kaidah keilmuan. Kompetensi Dasar 4.10: Menyampaikan pengajuan, penawaran, persetujuan dan penutup dalam teks negosiasi secara lisan atau tulis. Indikator yang harus di capai yaitu: mampu menyampaikan pengajuan, penawaran, persetujuan dan penutup dalam teks negosiasi.

Dalam menyampaikan teks negosiasi guru masih belum memahami secara keseluruhan metode pembelajaran, sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran belum sepenuhnya disediakan guru, sehingga belum mampu memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa sesuai dengan materi yang sedang di pelajari yaitu menyampaikan pengajuan, penawaran, persetujuan dan penutup dalam teks negosiasi. Di mana teks negosiasi adalah suatu bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencapai penyelesaian bersama di antara pihak-pihak yang mempunyai perbedaan kepentingan (Septianti, 2022).

Model pembelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa yang lebih pandai dalam sebuah kelompok kecil yang hasilnya akan dipresentasikan kepada kelompok lain di dalam kelas itu merupakan pembelajaran kooperatif (Telaumbanua et al., 2022; Novalinda et al., 2020).

Riana & Hulu (2022) dan Thomas & Martina (2022), mengatakan *cooperative learning* merupakan suatu model pembelajaran yang mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Jadi, model pembelajaran *cooperative learning* adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengontruksi konsep dan menyelesaikan persoalan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka permasalahan yang dapat diatasi dengan satu pemecahan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning*.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pelaksanaan tindakan kelas (PTK) (Arikunto, 2017). Subjek penelitian adalah siswa kelas X-ATPH SMK Negeri 1 Afulu tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini memiliki beberapa tahapan pelaksanaan tindakan berupa siklus antara lain: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa

kelas X-ATPH SMK Negeri 1 Afulu yang berjumlah 20 orang siswa dengan jumlah laki-laki 8 orang dan perempuan 12 orang, pada semester genap.

Kegiatan penelitian tindakan kelas diterapkan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa untuk peningkatan kemampuan menyampaikan teks negosiasi dengan menggunakan metode pembelajaran *cooperative learning*. pada perencanaan ini direncanakan II siklus, pada siklus pertama direncanakan dua kali pertemuan, setiap pertemuan alokasi waktu 2x45 menit.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, digunakan instrumen penelitian sebagai berikut: a). lembar observasi, b). tes evaluasi, c). catatan lapangan, dan d). dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini ada dua yaitu: analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pembelajaran Pada Siklus I

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa kelas X-ATPH SMK Negeri 1 Afulu pada pembelajaran menyampaikan teks negosiasi dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* pada siklus I. Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

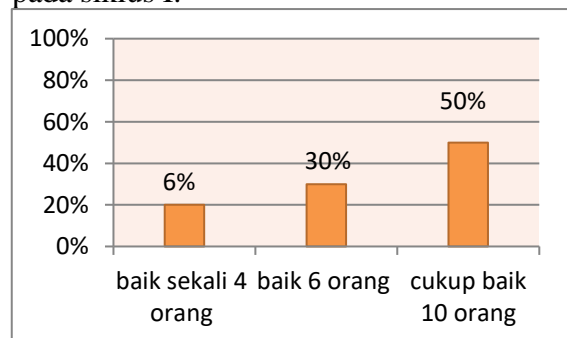
1. Nilai rata-rata pada siklus I sebesar 60 dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 80.
2. Penguasaan siswa dalam menyampaikan teks negosiasi dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* dapat diuraikan sebagai berikut a). siswa yang memperoleh nilai baik sekali berjumlah 4 orang dengan rata-rata presentase 20%, b). siswa yang memperoleh nilai baik berjumlah 6 orang dengan rata-rata presentase 30%, dan c). siswa yang mendapatkan nilai cukup berjumlah 10 orang dengan rata presentase 50%.

Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Tingkat Penguasaan Siswa Kelas X-ATPH SMK Negeri 1 Afulu Menyampaikan Teks Negosiasi Dengan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Siklus I

Interval Presentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Sepuluh	Ket	Jumlah Yang Diperoleh Siswa	%
86-98	3	Baik Sekali	4 Orang	20
75-85	2	Baik	6 Orang	30
66-75	1	Cukup	10 Orang	50
Jumlah			20 Orang	100
Rata-Rata Nilai Kesepuluh Siswa Siklus I			66,50%	

Berdasarkan tabel 1, di atas, dapat di buat grafik tingkat kemampuan siswa menyampaikan teks negosiasi dengan model pembelajaran *cooperative learning* pada siklus I.



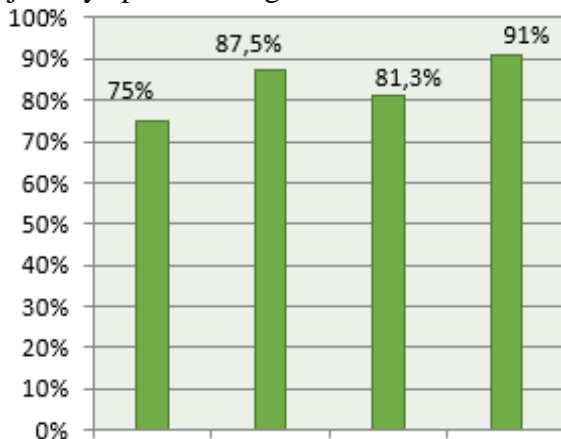
Gambar 1. Grafik Tingkat Penguasaan Siswa Kelas X-A SMK Negeri 1 Afulu Menyampaikan Teks Negosiasi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Siklus I

Berdasarkan hasil yang di peroleh pada siklus I dengan rata-rata nilai siswa 60% tidak mencapai KKM sebesar 75, dengan ketuntasan target mencapai 80%, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa menyampaikan teks negosiasi dengan model pembelajaran *cooperative learning* masih belum berhasil. Oleh karena itu, perlu melanjutkan pembelajaran pada siklus II.

Pembelajaran Pada Siklus II

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada lembar observasi nilai rata-rata sebesar 87,5%.

Lembar observasi peneliti dan lembar observasi siswa pada siklus II pertemuan pertama dan kedua. Untuk lebih jelasnya perhatikan grafik di bawah ini:



Gambar 2. Grafik Hasil Observasi Siswa dan Peneliti Pada Siklus I Pertemuan Pertama dan Pertemuan Kedua

Keterangan :

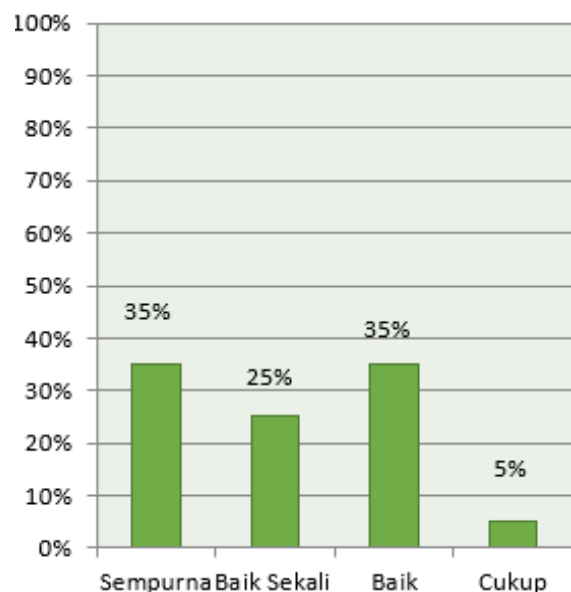
- Hasil nilai rata-rata keaktifan siswa pada siklus ke II pertemuan pertama sebesar 81,3%.
- Hasil nilai rata-rata keaktifan siswa pada siklus ke II pertemuan ke dua sebesar 91%.
- Hasil nilai rata-rata kinerja peneliti pada siklus II pertemuan pertama sebesar 75%.
- Hasil nilai rata-rata kinerja peneliti siklus II pertemuan ke dua sebesar 87,5%.
- Peningkatan kemampuan siswa menyampaikan teks negosiasi dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* pada siklus II.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan terhadap siswa kelas X-A SMK Negeri 1 Afulu pada pembelajaran menyampaikan teks negosiasi dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* pada siklus II. Maka diperoleh hasil sebagai berikut :

- Rata-rata nilai kemampuan siswa pada siklus II sebesar 80% Nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 75

- Ketuntasan siswa pada siklus II sebanyak 20 orang dengan rata-rata presentase 100% dan nilai cukup 1 orang dengan rata-rata presentase 5%
- Penguasaan siswa dalam menyampaikan teks negosiasi dengan model *cooperative learning* dapat diuraikan sebagai berikut: a). Siswa yang memperoleh nilai sempurna berjumlah 7 orang dengan rata-rata presentase 35%, b). Siswa yang mendapat nilai baik sekali berjumlah 5 orang dengan rata-rata presentase 25%, c). Siswa yang mendapat nilai baik berjumlah 7 orang dengan rata-rata presentase 35%, d). Siswa yang mendapat nilai cukup berjumlah 1 orang dengan rata-rata presentase 5%.

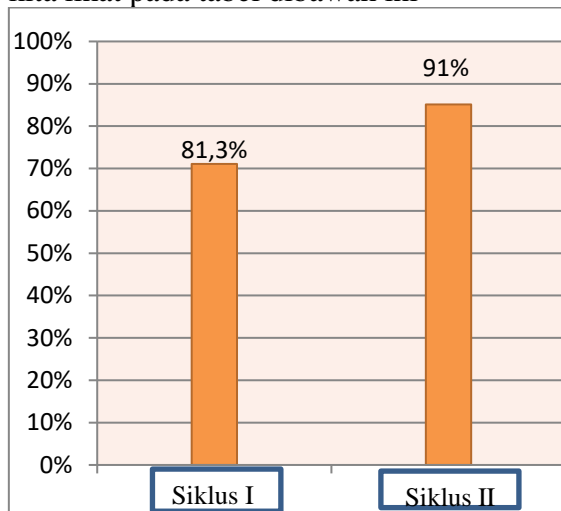
Tingkat kemampuan siswa menyampaikan teks negosiasi dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* pada siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 3. Tingkat kemampuan siswa menyampaikan teks negosiasi dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* pada siklus II.

Selanjutnya, setelah mengadakan tes terhadap menyampaikan teks negosiasi dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* hasil yang diperoleh adalah nilai rata-rata siklus I sebesar 81,3% dan nilai rata-rata pada siklus II

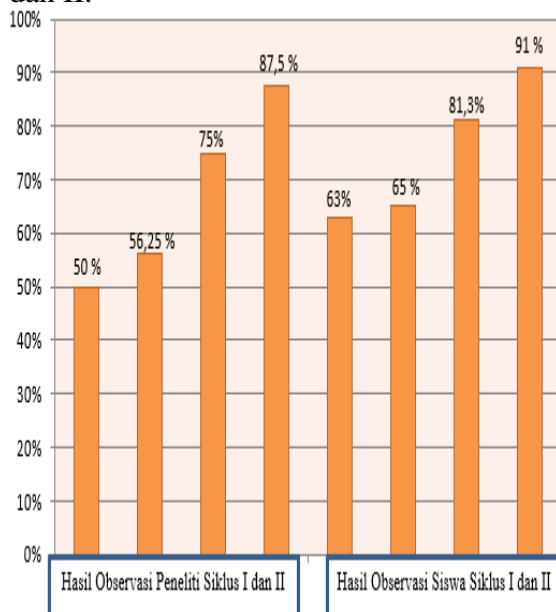
adalah 90,6% untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel dibawah ini



Gambar 4. Grafik peningkatan kemampuan menyampaikan teks negosiasi dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* siswa kelas X-ATPH SMK Negeri 1 Afulu.

Selanjutnya, profil temuan peneliti terhadap lembar observasi siswa serta hasil observasi peneliti selama menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* terhadap menyampaikan teks negosiasi.

Dari penjelasan, di atas, maka dapat di buat grafik terhadap hasil observasi siswa dan observasi peneliti pada siklus I dan II.



Gambar 5. Grafik Profil Temuan Peneliti Terhadap Lembar Observasi Siswa dan Observasi Peneliti Pada Siklus I dan II

Setelah mengadakan tes terhadap kemampuan siswa menyampaikan teks negosiasi dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* siswa kelas X-A SMK Negeri 1 Afulu pada siklus I dengan nilai rata-rata 65% maka, masih belum memenuhi target yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, dilanjutkan tindakan pada siklus II dengan nilai rata-rata 91% tergolong pada kategori baik sekali. Oleh sebab itu, maka dapat disimpulkan bahwa tindakan pada siklus ke II ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya karena pada siklus ke II telah memenuhi KKM 75 yang telah ditetapkan di SMK Negeri 1 Afulu dan dikatakan berhasil baik pada hasil belajar siswa, lembar observasi siswa dan lembar observasi peneliti

Pembahasan

Berdasarkan model pembelajaran yang diterapkan oleh penelitian pada proses pembelajaran menyampaikan teks negosiasi jawaban umum yang dapat diberikan terhadap kemampuan siswa menyampaikan teks negosiasi adalah secara umum tingkat kemampuan siswa awalnya masih tergolong kurang karena selama ini materi menyampaikan bagi siswa tidak sesuai dengan kenyataan dan permasalahan. Setelah diterapkan model pembelajaran *cooperative learning* ini maka ada peningkatan dalam menyampaikan teks negosiasi. Hal ini dapat terbukti pada keaktifan siswa dan hasil kemampuan siswa dalam menyampaikan teks negosiasi.

Analisis yang dilakukan pada pertemuan penelitian ini terdiri dari tiga bagian yaitu: hasil belajar siswa menyampaikan teks negosiasi pada siklus I dan II, dan analisis hasil observasi siswa pada siklus I dan II. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Hasil belajar siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata 60% nilai terendah 40 nilai tertinggi 80 siswa yang tuntas 4 orang dengan presentase 30%

2. Hasil belajar siswa pada siklus ke II dengan nilai rata-rata sebesar 80% nilai terendah 75, dan nilai tertinggi 90, siswa yang tuntas 19 orang dengan presentase 95% siswa yang tidak tuntas atau memiliki nilai cukup adalah 1 orang dengan presentase 5%

Hasil observasi siswa pada siklus I pertemuan pertama sebesar 63,00% pertemuan ke dua sebesar 65% sedangkan hasil observasi siklus ke II pertemuan pertama sebesar 81,3% dan pertemuan kedua sebesar 91%.

Zebua, Harefa & Riana (2022), di mana hasil penelitiannya yang diperoleh di lapangan pada hasil siklus I nilai terendah 44 dan nilai tertinggi 84 dengan nilai rata-rata 64,46%. Pada siklus II nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 96 dengan nilai rata-rata 83,84%. Hasil observasi siklus I pertemuan pertama 69,23% dan pertemuan kedua 84,61%. Pada hasil siklus II pertemuan pertama 69,23% dan pertemuan kedua 84,61%. Hasil observasi siswa siklus I yaitu 42,01% dan pertemuan kedua 74,55%. Pada hasil siklus II pertemuan pertama 73,03% dan pertemuan kedua 80,76%.

Penelitian ini diperoleh beberapa temuan antara lain dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* adanya kemampuan siswa menyampaikan teks negosiasi siswa di kelas X-ATPH SMK Negeri 1 Afulu Tahun Pembelajaran 2021/2022. *Cooperative learning* adalah model pembelajaran yang mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda, model pembelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda, menyatukan dalam sebuah kelompok kecil yang hasilnya akan dipresentasikan di dalam kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada siklus I sebesar 60, nilai tertinggi 80, dan nilai terendah 40. Sedangkan pada siklus II dengan nilai rata-rata sebesar 80, nilai tertinggi 90, dan nilai terendah 75. Hasil observasi aktivitas

siswa pada siklus I dengan rata-rata sebesar 65% sedangkan pada siklus II dengan rata-rata sebesar 91%.

Melalui penelitian ini, diperoleh temuan antara lain siswa lebih aktif, kreatif serta rasa percaya diri semakin meningkat. proses pembelajaran menyampaikan teks negosiasi dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

Implikasi temuan penelitian ini adalah penelitian yang telah diterapkan di X-ATPH SMK Negeri 1 Afulu dapat membantu peserta didik terhadap proses pembelajaran yang diterima kepada guru sehingga adanya interaksi positif terhadap siswa yang satu dengan yang lainnya dan kepada guru bidang studi. temuan penelitian tersebut dapat juga membawa dampak kepada peneliti bahwa keberhasilan dalam suatu penelitian berpengaruh terhadap hasil yang telah diperoleh di lapangan sehingga dapat digunakan sebagai perbandingan penelitian yang akan meneliti berikutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan hasil analisis pada Bab sebelumnya, dengan memperhatikan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka hasil yang diperoleh persiklus yakni siklus I dan siklus ke II sebagai berikut: 1). pada siklus I hasil kemampuan menyampaikan teks negosiasi dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* yaitu nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 80 dengan nilai rata-rata 60%. Sedangkan pada siklus ke II nilai terendah 75 dan nilai tertinggi 90 dengan nilai rata-rata 85,50%, 2). hasil observasi siswa pada siklus I pertemuan pertama sebesar 63,00% dan pertemuan kedua 65%. Sedangkan, hasil observasi siklus II pertemuan pertama sebesar 81,3% dan pertemuan ke dua 91%. Hasil kinerja peneliti pada siklus I pertemuan pertama sebesar 50% dan pertemuan ke dua

56,25%. Sedangkan, hasil kinerja peneliti pada siklus ke II pertemuan pertama 75% dan pertemuan ke dua sebesar 87,5%, 3). dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menyampaikan teks negosiasi di kelas X-ATPH SMK Negeri 1 Afulu Tahun Pembelajaran 2021/2022, dan 4). dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* dapat berperan aktif dan mandiri untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan dapat memotivasi untuk menyampaikan teks negosiasi kelas X-ATPH SMK Negeri 1 Afulu Tahun Pembelajaran 2021/2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani, H. M. (2018). Penggunaan Media Kartu Gambar Berwarna Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Dikelas VIII SMP 4 mataram Semester Ganjil Tahun Pembelajaran 2016/2017. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 2(1), 95-119.
- Arikunto, S. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ayuandia, N., Saparahayuningsih, S., & Ardina, M. (2017). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Karyawisata Pada Anak Kelompok B Lab School Paud Unib Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2(1), 33-38. <https://doi.org/10.33369/jip.2.1.33-38>
- Kemendikbud. (2017). *Buku Bahasa Indonesia Siswa kelas VIII*. Jakarta: Kemendikbud.
- Lestari, V. U., Saparahayuningsih, S., & Yulidesni, Y. (2017). Meningkatkan Keterampilan Berbicara dengan Bercerita melalui Media Audio Visual VCD pada Anak Kelompok B PAUD Dharma Wanita Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2(2), 139-146. <https://doi.org/10.33369/jip.2.2.139-146>
- Novalinda, R., Dakhi, O., Fajra, M., Azman, A., Masril, M., Ambiyar., Verawadina, U. (2020). Learning Model Team Assisted Individualization Assisted Module to Improve Social Interaction and Student Learning Achievement. *Universal Journal of Educational Research*, 8(12A), 7974 -7980. DOI: 10.13189/ujer.2020.082585
- Riana, R., & Hulu, L. S. P. (2022). Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Dinas Melalui Model Cooperative Learning. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 552-558. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.76>
- Septianti, E. (2022). Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Dengan Menggunakan Metode Inkuiri Pada Siswa Kelas X. *Caraka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta Bahasa Daerah*, 11(1), 18-27.
- Syihabudin, S. A., & Ratnasari, T. (2020). Model Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2(1), 21-31. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v2i1.26>
- Telaumbanua, A., Dakhi, O., & Zagoto, M. M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Modul Pada Mata Kuliah Praktek Kayu. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 839-847. <https://ummaspul.ejournal.id/maspuljr/article/view/2558>
- Thomas, H., & Martina, D. (2022). Application Of Cooperative Learning Model In Increasing Students' Motivation, Learning Participation And Creativity. *Educativo: Jurnal*

Pendidikan, 1(1), 314–319.
<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.55>

Waruwu, L. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Concept Sentence Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Ulasan. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 167–173.
<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.24>

Waruwu, M. (2022). Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Compositition. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 300–306.
<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.46>

Waruwu, S. (2022). Pendekatan Konstruktivisme Dengan Teknik M3 (Mengamati, Menirukan, Memodifikasi) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Pidato. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 326–333.
<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.57>

Zebua, T. (2022). Penerapan Model Jigsaw Untuk Meningkatkan Kemampuan Menggunakan Ejaan dan Tanda Baca Dalam Menulis Pengalaman Pribadi. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 320–325.
<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.56>